
**PERANAN PEMBELAJARAN PKN DALAM MENANAMKAN SIKAP
NASIONALISME PADA PESERTA DIDIK DI MTs. DARUL ULUM KEPOHBARU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Ninda Agustin¹, Ari Indriani², Neneng Rika J. K.³

FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO

nindaagustin914@gmail.com¹, ariindrianiemail@gmail.com², jazilarika@yahoo.co.id³

Abstract: Civics education is one of the compulsory subjects for students one of the roles of civics is as a nationalism education. However in this era of globalization, the attitude of nationalism has begun to erode from the younger generation, especially students. This is also experienced by students of MTs Darul Ulum Kepohbaru. This research was conducted with the aim of knowing the role of civics learning in instilling the nationalistic attitude of students at MTs Darul Ulum Kepohbaru in the 2019/2020 school year. This study uses a descriptive qualitative research approach. The subjects in this study were 1 civics teacher and 13 students of MTs Darul Ulum Kepohbaru. Sources of data and secondary data with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires (questionnaire) and documentation. Due to the covid-19 pandemic, observation and documentation cannot be carried out. To maintain the validity of the data, sources triangulation and technique triangulations were carried out. Based on the results of the data analysis, it is concluded that the research results show that the role of civics learning in installing a nationalistic attitude in students at MTs Darul Ulum Kepohbaru in the 2019/2020 school year is good. This can be shown through the nationalism of students who have been good in terms of 4 indicators, including 1) love for the nation and homeland got 69,23% (score 36-good) 2) respect for the services of heroes got 64,74 % (score 33,67-good) 3) self sacrificing attitude got 71,15 % (score 37-good) 4) tolerance and tolerance got 81,73 % (score 42,5-very good). Efforts to cultivate an attitude of nationalism are carried out by civics teachers through varied learning methods, although not yet optimal.

Keywords: Civics learning, nationalism, students.

Abstrak: Pendidikan PKN merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Salah satu peran PKN adalah sebagai pendidikan nasionalisme. Namun di era globalisasi seperti sekarang ini sikap nasionalisme mulai terkikis dari diri generasi muda khususnya peserta didik. Hal ini juga dialami oleh peserta didik MTs Darul Ulum Kepohbaru. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peranan pembelajaran PKN dalam menanamkan sikap nasionalisme peserta didik di MTs Darul Ulum Kepohbaru tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru PKN dan 13 peserta didik MTs Darul Ulum Kepohbaru. Sumber data yang

2 JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA

digunakan adalah data primer dan data skunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi. Karena adanya pandemi covid-19 maka observasi dan dokumentasi tidak dapat dilaksanakan. Untuk menjaga keabsahan data dilakukan kegiatan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan hasil penelitian menunjukkan peranan pembelajaran PKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik di MTs Darul Ulum Kepohbaru tahun ajaran 2019/2020 sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap nasionalisme peserta didik yang sudah baik ditinjau dari 4 indikator antara lain 1) cinta bangsa dan tanah air mendapat 69,23% (skor 36-baik) 2) mengharagi jasa-jasa pahlawan mendapat 64,74% (skor 33,67-baik) 3) sikap rela berkorban mendapat 71,15% (skor 37-baik) 4) toleransi dan tenggang rasa mendapat 81,73% (skor 42,5-sangat baik). Upaya penanaman sikap nasionalisme dilakukan oleh guru PKn melalui metode pembelajaran yang variatif walaupun belum maksimal.

Kata kunci: pembelajaran PKn, nasionalisme, peserta didik

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Dimulai sejak sebelum penjajahan, era penjajahan, kemudian dilanjutkan dengan era perebutan dan mempertahankan kemerdekaan sampai era pengisian kemerdekaan. Kemerdekaan Indonesia diperoleh dengan perjuangan yang penuh dengan pengorbanan, berupa darah, air mata, harta benda bahkan nyawa para pahlawan. Kemerdekaan ini didapat atas kesamaan nilai-nilai perjuangan bangsa yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Kesamaan nilai-nilai ini tentunya dilandasi oleh jiwa, tekad, dan semangat kebangsaan.

Semangat kebangsaan merupakan kekuatan mental dan spriritual yang dapat melahirkan sikap dan perilaku heroik, patriotik, serta menumbuhkan semangat nasionalisme.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa nasionalisme merupakan bagian penting dalam pertumbuhan suatu negara karena menyangkut keinginan untuk mencapai cita-cita dan tujuan bersama yang didasari atas perjuangan dan pengorbanan di masa lampau. Mengingat sejarah perjuangan bangsa Indonesia, kita perlu tahu bagaimana semangat nasionalisme yang berkobar pada diri pemuda bangsa pada saat itu. Mereka bersusah payah membesakan bangsa ini

dari

4 JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA

belunggu penjajahan. Bahkan mereka tidak takut untuk mati demi mempertahankan tanah air Indonesia. Semangat perjuangan bangsa inilah yang harus dimiliki oleh setiap warga negara untuk mempertahankan dan berpartisipasi dalam mengisi kemerdekaan, terutama para peserta didik sebagai generasi muda. Karena ditangan merekalah terletak masa depan, cita-cita, dan tujuan bangsa.

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa dan merupakan sebuah keharusan bagi generasi muda untuk memiliki sikap nasionalisme terhadap negara. Namun di era globalisasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan semakin mudarnya rasa nasionalisme pada diri masyarakat khususnya peserta didik sebagai generasi muda. Mudarnya rasa nasionalisme sekarang ini juga melanda peserta didik di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang. Banyak peserta didik yang bersikap tidak mencerminkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari seperti yang tercermin dalam sikap gaya hidup, tindakan, cara berpakaian, lagu-lagu yang dikuasai, bahkan kebanyakan sikap sehari-hari mereka lebih cenderung mencerminkan gaya hidup kebarat-baratan.

Masa depan bangsa Indonesia dikhawatirkan mengalami kemunduran akibat rendahnya rasa nasionalisme dikalangan peserta didik. Nasionalisme sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Dengan hal itu, peserta didik sebagai generasi muda dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya, menjaga keutuhan persatuan bangsa, dan meningkatkan martabat bangsa dihadapan dunia. Namun dengan mudarnya rasa nasionalisme pada generasi muda sebagai penerus bangsa, maka akan menjadikan ketahanan nasional menjadi lemah sehingga dapat mengancam dan menghancurkan bangsa Indonesia nantinya. Untuk itu kita perlu membangun generasi muda yang memiliki mental, sikap nasionalisme serta kepribadian bangsa. Maka diperlukan suatu usaha, salah satu usaha yang terpenting adalah melalui pendidikan secara nasional.

Sebagaimana menurut Tilaar (2007:25) terdapat beberapa faktor dalam upaya menumbuhkan nasionalisme, diantaranya adalah bahasa, budaya, dan pendidikan. Sebagaimana tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan secara nasional antara lain bahwa Pendidikan Nasional harus mampu menumbuhkan dan

memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa setia kawan sosial. Pendidikan berkaitan dengan proses pembinaan warga negara yakni warga negara yang bukan hanya sekedar sadar dan tahu hak dan kewajibannya, tetapi warga negara yang cerdas memanfaatkan hak dan kewajibannya tersebut dengan bijak. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang paling baik dalam proses pembentukan karakter warga negara.

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 37 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah pendidikan kebangsaan atau pendidikan karakter bangsa”. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku pada kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan

mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggungjawab, demokratis serta dapat diandalkan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pun berisikan tentang nasionalisme, karena nasionalisme merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha awal dalam pembentukan suatu negara yang dibangun dari generasi muda khususnya peserta didik. Yang mana peserta didik tersebut dibekali dengan konsep nasionalisme yang dipelajari melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sehingga nantinya peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi secara alami. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif untuk menerangkan hasil penelitian.

6 JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Fenomena tersebut dituliskan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu penulis ingin menggambarkan keadaan tentang fenomena peranan pembelajaran PKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik yang terjadi di MTs. Darul Ulum Kepohbaru sesuai dengan fakta yang ada.

Dari penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui guru dan peserta didik MTs Darul Ulum Kepohbaru. Peneliti hanya mengambil 1 guru PKn dan 13 peserta didik untuk dijadikan informan agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan lebih jelas lagi dibandingkan dengan menjadikan seluruh peserta didik menjadi informan.

Berdasarkan hal tersebut, prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 metode yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data angket (kuesioner) dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode perhitungan skala likert dan untuk

menganalisis teknik pengumpulan data melalui wawancara penulis melakukan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara dengan Erin Noor Farida selaku guru PKn dan angket dengan 13 peserta didik sebagai responden diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada.

Penanaman sikap nasionalisme di MTs Darul Ulum Kepohbaru memang sudah menjadi tujuan sekolah karena sesuai dengan salah satu misi sekolah yaitu membudayakan dan mengembangkan perilaku terpuji, berakhlaqul karimah, dan bersedia menjadi teladan bagi teman dan masyarakat; menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah, orang tua siswa dan semua pemangku kepentingan madrasah lainnya melalui kegiatan positif. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Erin Noor Farida, S. Pd. saat peneliti

bertanya tentang usahanya dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Berikut pernyataannya: “..... bersikap baik pada peserta didik dan guru-guru disekolah” hal ini juga sesuai dengan indikator nasionalisme toleransi dan tenggang rasa dalam bentuk menghormati hak orang lain.

Sikap nasionalisme dalam penelitian ini mencakup 4 indikator antara lain cinta bangsa dan tanah air, menghargai jasa-jasa pahlawan, sikap rela berkorban serta toleransi dan tenggang rasa.

1) Cinta Bangsa dan Tanah Air

Indikator cinta bangsa dan tanah air dapat ditunjukkan dengan mencintai produk dalam negeri, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan melestarikan budaya Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan sikap nasionalisme peserta didik terhadap cinta bangsa dan tanah air di MTs Darul Ulum Kepohbaru mencapai rata-rata skor 36 (69,23%) sehingga termasuk dalam kategori baik.

Mencintai produk dalam negeri juga dapat diimplementasikan dengan selalu menggunakan produk-produk dalam negeri, selain menunjukkan rasa nasionalisme kita, dengan selalu menggunakan produk dalam negeri juga

mampu mendongkrak perekonomian masyarakat Indonesia. Sedangkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan melestarikan budaya merupakan bentuk penghargaan yang tinggi terhadap bahasa dan budaya. Selain itu juga untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia agar tidak punah. Hal ini sesuai dengan pengertian nasionalisme menurut Mustari (2011: 189), nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

2) Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan

Indikator menghargai jasa-jasa pahlawan dapat ditunjukkan dengan bentuk giat belajar, mengikuti upacara dengan khidmat dengan cara memakai atribut lengkap saat upacara dan mengikuti upacara dengan cara disiplin saat upacara berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan sikap nasionalisme peserta didik dalam menghargai jasa-jasa pahlawan di MTs Darul Ulum Kepohbaru mencapai rata-rata skor 33,67 (64,74%) sehingga termasuk dalam kategori baik.

Dari pernyataan guru PKn MTs

8 JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA

Darul Ulum “.... peserta didik jarang terlambat saat upacara atau pelajaran hanya 2-3 peserta didik saja yang terlambat ...” dari sini bisa disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang disiplin dalam upacara juga saat proses belajar mengajar berlangsung. Apalagi salah satu tujuan MTs Darul Ulum adalah meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib untuk semua warga madrasah sesuai dengan standart dan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini Erin Noor Farida sebagai guru PKn juga turut memberikan teladan kepada para peserta didik dengan selalu berusaha tepat waktu sebagaimana ungkapan beliau pada wawancara kemarin. Hal ini selaras dengan pendapat Dahlan (2007: 51) sikap nasionalisme meliputi rela berkoran, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai warga negara Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh kepada peraturan, disiplin, berani dan jujur, serta bekerja keras.

3) Sikap Rela Berkorban

Indikator sikap rela berkorban dapat ditunjukkan dalam bentuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari besar negara, rasa bangga yang dimiliki ketika

mendengar lagu Indonesia Raya dan semangat bela negara ketika ada negara lain yang mengklaim budaya Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan sikap nasionalisme peserta didik dengan indikator sikap rela berkorban di MTs Darul Ulum Kepohbaru mencapai rata-rata skor 37 (71,15%) sehingga termasuk dalam kategori baik.

Ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari besar negara misalnya turut berpartisipasi memeriahkan hari kemerdekaan, hari pahlawan, dsb. Peserta didik di MTs Darul Ulum Kepohbaru juga kebanyakan sudah turut berpartisipasi dalam kegiatan hari-hari besar negara, hasil angket menunjukkan 8 peserta didik menjawab selalu, 2 peserta didik menjawab sering dan 3 lainnya menjawab jarang. Hal ini sebagaimana ungkapan Erin Noor Farida “... yang paling menonjol adalah adalah ketika peserta didik turut berpartisipasi dalam mengisi hari kemerdekaan Indonesia dengan mengikuti kegiatan pawai dengan cara berdandan ala tokoh pahlawan dan menggunakan baju adat istiadat ...”. Semangat bela negara ketika ada negara lain yang mengklaim budaya Indonesia bisa dilakukan dengan melestariakan

budaya agar budaya Indonesia tetap melekat dan tetap lestari sehingga tidak ada kesempatan bagi negara lain untuk mengklaim budaya Indonesia. Semangat bela bangsa ini sesuai dengan Elfindri (2012: 148) mengemukakan pendapatnya bahwa rasa kebangsaan berisi cinta bangsa dan tanah air, ingin bela bangsa, ingin memajukan bangsa, ingin memandu bangsa kejalan yang tepat dengan yang paling kuat adalah berani berkorban (harta dan nyawa).

4) Toleransi dan Tenggang Rasa

Indikator toleransi dan tenggang rasa dapat ditunjukkan dalam bentuk menghargai perbedaan pendapat, toleransi antar suku, agama, golongan, menghormati hak orang lain dan memberikan pertolongan kepada seseorang yang kesusahan. Hasil penelitian menunjukkan sikap nasionalisme siswa toleransi dan tenggang rasa di MTs Darul Ulum Kepohbaru mencapai rata-rata skor 42,5 (81,73%) sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

Dengan menghargai perbedaan pendapat, toleransi menghormati hak orang lain berarti bahwa peserta didik MTs Darul Ulum Kepohbaru telah memiliki sikap nasionalisme yaitu

dengan menjaga kesatuan bangsa karena memiliki kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka dalam satu kesatuan bangsa. Hal ini selaras dengan pengertian nasionalisme menurut Winne Silaban (2012: 1) nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang timbul karena adanya perasaan senasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat dan maju dalam satu kesatuan bangsa, negara dan cita-cita bersama guna mencapai dan memelihara serta mengabdikan identitas persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara kebangsaan yang bersangkutan.

Tabel 1. Hasil angket peserta didik MTs Darul Ulum Kepohbaru

No	Tanggapan responden	Pilihan jawaban responden								N	Skor	Ket
		TP (1)		J (2)		SR (3)		SL (4)				
		F	%	F	%	F	%	F	%			
1	ITEM 1	0	0	0	0	5	38,46	8	61,54	13	47	SB
2	ITEM 2	2	15,38	3	23,08	6	46,15	2	15,38	13	34	B
3	ITEM 3	3	23,08	6	46,15	4	30,77	0	0	13	27	CB
4	ITEM 4	0	0	4	30,77	7	53,85	2	15,38	13	37	B
5	ITEM 5	0	0	5	38,46	7	53,85	1	7,69	13	35	B
6	ITEM 6	1	7,69	8	61,54	4	30,77	0	0	13	29	CB
7	ITEM 7	0	0	3	23,08	2	15,38	8	61,54	13	44	SB
8	ITEM 8	0	0	3	23,08	8	61,54	2	15,38	13	38	B
9	ITEM 9	2	15,38	7	53,85	3	23,08	1	7,69	13	29	CB
10	ITEM 10	0	0	1	7,69	7	53,85	5	38,46	13	43	SB
11	ITEM 11	0	0	0	0	3	23,08	10	76,92	13	49	SB
12	ITEM 12	0	0	1	7,69	10	76,92	2	15,38	13	40	B
13	ITEM 13	0	0	1	7,69	12	92,31	0	0	13	38	B
JUMLAH										490		
RATA-RATA										37,69		B

Tabel 2. Data indikator cinta bangsa dan tanah air

No	Indikator	Skor	Skor total	Presentase (%)	Kategori
1	Mencintai produk dalam negeri	47	52	90,38	SB
2	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	34	52	65,38	B
3	Melestarikan budaya Indonesia	27	52	51,92	CB
Rata-rata		36		69,23	B

Tabel 3. Data indikator menghargai jasa-jasa pahlawan

No	Indikator	Skor	Skor total	Presentase (%)	Kategori
1	Giat belajar	37	52	71,15	B
2	Mengikuti upacara dengan khidmat dengan cara memakai atribut lengkap saat upacara	25	52	67,31	B
3	Mengikuti upacara dengan cara disiplin saat upacara berlangsung	29	52	55,77	CB
Rata-rata		33,67		64,74	B

Tabel 4. Data indikator sikap rela berkorban

No	Indikator	Skor	Skor total	Presentase (%)	Kategori
1	Ikit berpartisipasi dalam kegiatan hari-hari besar negara	44	52	84,61	SB
2	Rasa bangga ketika mendengar lagu Indonesia Raya	38	52	73,08	B
3	Semangat bela negara ketika da negara lain yang mengklaim budaya Indonesia	29	52	55,77	CB
Rata-rata		37		71,15	B

Tabel 5. Data indikator toleransi dan tenggang rasa

No	Indikator	Skor	Skor total	Presentase (%)	Kategori
1	Menghargai perbedaan pendapat	43	52	82,69	SB
2	Toleransi antar suku, agama dan golongan	49	52	94,23	SB
3	Menghormati hak orang lain	40	52	76,92	B
4	Memberikan pertolongan kepada orang yang kesusahan	38	52	73,08	B
Rata-rata		42,5		81,73	SB

12 JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa sikap nasionalisme peserta didik di MTs Darul Ulum Kepohbaru sudah baik namun masih perlu adanya usaha untuk meningkatkannya agar sikap nasionalisme tidak mudah hilang dalam diri peserta didik sebagai generasi muda. Sehingga perlu adanya pengawasan dan peningkatan kualitas dan strategi mengajar terutama dalam pembelajaran PKn agar penyampaian ilmu serta penanaman nilai-nilai nasionalisme dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.

Usaha guru tentunya sangat berpengaruh terhadap penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik terutama guru PKn. Karena guru PKn lah yang secara tidak sadar terjun langsung dalam penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik. Erin Noor Farida selaku Guru PKn di MTs Darul Ulum Kepohbaru mengatakan bahwa salah satu cara beliau dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik adalah dengan memberikan wawasan tentang nilai nasionalisme disela-sela proses belajar mengajar.

“Disela-sela mengajar saya menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik, seperti saat memberikan contoh materi pembelajaran, saya selalu menggunakan contoh yang berkaitan dengan Indonesia, agar peserta didik mengetahui bahwa Indonesia merupakan

negara yang hebat yang patut dicintai dan dibanggakan” (wawancara via online, guru PKn)

Usaha lain yang dilakukan oleh guru PKn adalah menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik dengan cara disiplin, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, dsb. Sebagaimana ungkapannya dalam wawancara online

“Usaha saya adalah berusaha tidak datang terlambat, bersikap baik pada peserta didik dan guru-guru disekolah, berusaha selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi meskipun ada beberapa peserta didik yang menggunakan Bahasa Jawa “*ngoko*”, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau berpendapat saat dikelas, karena saya sebagai guru merupakan teladan”. (wawancara online, guru PKn)

Guru sebagai pembawa perubahan hendaknya memperkaya nilai-nilai moral pada peserta didik atau memberikan nasihat kepada peserta didik melalui kegiatan dikelas dengan menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam materi pembelajaran seperti pembelajaran PKn, diajarkan nilai-nilai apa saja yang terkandung didalamnya. Seperti yang telah dilakukan oleh Erin Noor Farida selaku guru PKn MTs Darul Ulum Kepohbaru ketika ditanya tentang nilai-nilai nasionalisme apa saja yang sering ditanamkan dalam pembelajaran PKn

“Nilai-nilai Pancasila, menyisipkan materi tentang memperkenalkan aneka ragam budaya Indonesia, yang saya ajarkan adalah budaya-budaya daerah setempat agar mudah dipahami oleh peserta didik. Saat materi sejarah, saya menceritakan perjuangan para pahlawan. Dalam menyampaikan nilai nasionalisme juga perlu memperhatikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, jika mendukung untuk disisipkan tentang nilai nasionalisme maka akan saya sisipkan karena itu adalah hal yang penting.”

Hal ini sejalan dengan pendapat peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme peserta didik melalui bimbingan dan memberikan pesan-pesan moral pada peserta didik, memberikan nilai nasionalisme dengan menceritakan kisah para pahlawan dalam proses belajar mengajar, menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan cara tersebut dinilai efektif. (R. A. Trisandi: 2013).

Sebagai guru PKn Erin Noor Farida juga sudah mengakui bahwa para peserta didik kurang begitu tertarik dengan pembelajaran PKn karena membosankan. Sebagaimana pernyataan beliau “... saya terkadang juga menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan berkenan mendengarkan materi pembelajaran apalagi mata pelajaran PKn merupakan mata

pelajaran yang terkesan membosankan”. Namun sebagai pendidik tentu sudah ada usaha yang dilakukan untuk menangani kebosanan itu yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi meskipun masih jarang beliau lakukan. Hal ini diakui sendiri oleh beliau ketika peneliti bertanya tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap nasionalisme. Beliau mengatakan “... Penghambatnya saya jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, yang paling sering saya gunakan adalah metode ceramah, jika peserta didik merasa bosan maka peserta didik kurang optimal dalam menangkap materi pembelajaran”.

Sekolah sendiri sudah menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung setiap proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Tergantung bagaimana para pelaku proses pembelajaran memanfaatkan hal tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Sebagaimana Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 273) bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak agar

14 JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA

pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pembelajaran PKn dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik di MTs Darul Ulum Kepohbaru tahun ajaran 2019/2020 sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap nasionalisme peserta didik di MTs Darul Ulum Kepohbaru dengan 4 indikator yaitu sikap cinta bangsa dan tanah air mendapat nilai skor 36 dengan presentase 69,23% dan masuk dalam kategori baik, menghargai jasa-jasa pahlawan mendapat nilai skor 33,67 dengan presentase 64,74% dan masuk dalam kategori baik, rela berkorban mendapat nilai skor 37 dengan presentase 71,15% dan masuk dalam kategori baik, toleransi dan tenggang rasa mendapat nilai skor 42,5 dengan presentase 81,73% dan masuk dalam kategori baik artinya sikap nasionalisme siswa dengan 4 indikator tersebut dapat dikategorikan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Saronji. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga
- Elfindi, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Mohamad, Mustari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBangPRESSindo.
- R. A. Trisandi. 2013. "Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013" Universitas Negeri Semarang.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Winner Silaban. 2012. Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme. *Jurnal Dinamika Politik*. 1 (3).